



Strategi Pembelajaran Efektif Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak SD

Della Apranita*, Haifaturrahmah, Muhammad Nizaar

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i4.1446>

Article Info:

Received : September 16th, 2025

Revised : October 17th, 2025

Accepted : November 17th, 2025

Published : November 25th, 2025

*Correspondence:

Email : apranita@gmail.com

Abstract: This study aims to examine various teaching strategies used by teachers to enhance reading interest among elementary school students through a Systematic Literature Review (SLR) approach. The data were obtained from relevant national and international publications published between 2015 and 2024. The review identified six main categories of effective strategies: (1) storytelling and read-aloud activities, (2) reading corners and literacy-rich classroom environments, (3) the use of digital, visual, and interactive media, (4) collaborative or group-based reading activities, (5) reward systems and positive reinforcement, and (6) parental involvement and home-based support. The findings indicate that increasing students' reading interest cannot be achieved through a single approach, but rather through a combination of strategies tailored to learners' needs and school contexts. This review is expected to serve as a reference for teachers, schools, and policymakers in designing literacy learning that is more creative, adaptive, and effective.

Keywords: reading interest, teaching strategies, elementary education, systematic review

Citation: Apranita, D., Haifaturrahman, & Nizaar, M. (2025). Strategi Pembelajaran Efektif Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak SD. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(4), 2424–2428. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i4.1446>

Pendahuluan

Kemampuan literasi dasar, khususnya membaca, merupakan fondasi penting dalam perkembangan akademik anak sekolah dasar. Membaca tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan bahasa, tetapi juga menjadi pintu masuk untuk memahami berbagai mata pelajaran seperti sains, matematika, hingga sosial budaya. Anak yang memiliki minat baca sejak dini cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis (Maitsa Sajidah et al., 2023), kosakata yang lebih kaya, dan pemahaman bacaan yang lebih baik. Namun dalam praktik pendidikan saat ini, minat baca anak sekolah dasar masih menjadi tantangan besar di berbagai negara, termasuk Indonesia. Berbagai survei literasi nasional menunjukkan bahwa banyak siswa belum terbiasa membaca secara mandiri, kurang tertarik pada buku, dan lebih memilih aktivitas hiburan seperti bermain gim, menggunakan gawai, atau menonton video (Hapsari et al., 2019).

Rendahnya minat baca sering tampak melalui perilaku enggan membuka buku, cepat merasa bosan saat membaca, kurangnya rasa ingin tahu terhadap

bacaan, hingga minimnya keterlibatan dalam kegiatan literasi sekolah (Maisaroh, 2023). Kondisi ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Kurangnya pembiasaan membaca sejak usia dini membuat anak tidak terbentuk perspektif positif terhadap buku. Di sisi lain, bahan bacaan yang tersedia di sekolah atau rumah sering kali tidak menarik bagi anak usia SD (Putro et al., 2022), baik dari segi bahasa, ilustrasi, maupun topik. Proses pembelajaran yang monoton dan cenderung satu arah juga membuat kegiatan membaca terasa sebagai beban, bukan kebutuhan atau hiburan. Dukungan keluarga yang rendah, keterbatasan koleksi perpustakaan sekolah, dan minimnya kegiatan literasi yang menyenangkan turut memperkuat permasalahan ini (Ulum & Saputra, 2023).

Guru memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana belajar yang mampu menumbuhkan minat baca. Melalui strategi pembelajaran yang kreatif dan kontekstual, guru dapat menghadirkan pengalaman membaca yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan tahap

Email: apranita@gmail.com

perkembangan anak. Guru dapat mengenalkan bacaan melalui kegiatan membaca bersama, diskusi cerita, atau integrasi bacaan dalam aktivitas bermain (Aprilia et al., 2022). Namun dalam praktiknya, masih banyak guru yang menggunakan pendekatan tradisional, seperti membaca teks secara pasif atau memberikan tugas membaca tanpa pendampingan yang memotivasi. Minimnya inovasi dalam penyajian bacaan membuat siswa tidak melihat membaca sebagai aktivitas menarik. Selain itu, guru yang kurang memahami karakteristik minat belajar siswa usia sekolah dasar cenderung menyamaratakan strategi sehingga tidak efektif bagi semua siswa (Semiarty et al., 2022).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa berbagai strategi pembelajaran dapat meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Penggunaan metode *storytelling* terbukti menciptakan rasa penasaran siswa terhadap isi bacaan dan mendorong mereka untuk membaca lanjutan cerita (Habibillah et al., 2022). Penerapan pojok baca kelas atau sudut literasi juga memberi ruang bagi anak untuk mengakses buku secara mandiri dalam suasana santai. Media digital dan visual seperti e-book, komik edukatif, atau video cerita pendek membantu menarik perhatian siswa yang terbiasa dengan teknologi. Selain itu, kegiatan membaca berpasangan, lomba literasi, jurnal membaca, serta reward sederhana mampu mendorong keterlibatan anak dalam aktivitas membaca. Namun berbagai temuan tersebut masih berdiri sendiri-sendiri (Ani et al., 2022), belum dianalisis secara menyeluruh untuk mengetahui efektivitasnya dalam konteks dan situasi yang berbeda.

Meskipun sudah ada beberapa penelitian yang menyoroti minat baca anak SD, telaah literatur sistematis yang secara khusus membahas strategi pembelajaran untuk meningkatkannya masih terbatas. Banyak penelitian dilakukan secara individual di sekolah tertentu, dalam skala kecil (Nawa et al., 2022), atau hanya mengkaji satu strategi tanpa membandingkan dengan pendekatan lain. Selain itu, belum ada sintesis komprehensif yang memetakan pola strategi yang paling efektif berdasarkan karakteristik siswa, peran guru, serta dukungan lingkungan belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan kajian ilmiah yang mampu mengintegrasikan berbagai temuan agar strategi yang direkomendasikan memiliki dasar empiris yang kuat dan aplikatif (Daud Pamungkas, 2019).

Upaya meningkatkan minat baca perlu dilakukan secara terarah dan berbasis bukti agar implementasinya dapat dipertanggungjawabkan secara teoritis maupun praktis. Kajian sistematis seperti *Systematic Literature Review* (SLR) menjadi salah satu pendekatan yang mampu memetakan strategi pembelajaran secara objektif berdasarkan hasil penelitian yang kredibel. Melalui SLR, berbagai bentuk strategi yang telah diuji

dalam konteks berbeda dapat dibandingkan, dianalisis, dan dikelompokkan sesuai relevansi dan efektivitasnya (Habibillah et al., 2022). Hasil telaah ini tidak hanya memperkuat peran guru dalam pembelajaran literasi, tetapi juga memberi rekomendasi konkret kepada sekolah, perumus kurikulum, dan pemangku kebijakan pendidikan.

Artikel ini disusun untuk mengkaji secara sistematis berbagai strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan minat baca anak sekolah dasar. Melalui pendekatan *Systematic Literature Review*, artikel ini bertujuan mengidentifikasi pola, efektivitas, dan relevansi berbagai strategi yang digunakan dalam konteks pembelajaran literasi di sekolah dasar. Hasil kajian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan teori pembelajaran literasi, sekaligus menjadi acuan praktis bagi guru, sekolah, peneliti, dan pengambil kebijakan dalam merancang model pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat baca secara berkelanjutan

Metode

Artikel ini disusun menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menyeleksi, menganalisis, dan mensintesis berbagai penelitian terkait strategi pembelajaran dalam meningkatkan minat baca anak sekolah dasar. Sumber data diperoleh dari database ilmiah seperti Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan ERIC dengan rentang publikasi tahun 2015–2024. Proses penelusuran dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci seperti “minat baca siswa SD”, “strategi guru meningkatkan minat baca”, “literasi sekolah dasar”, “pembelajaran membaca efektif”, dan “reading motivation in elementary schools”. Artikel yang dipilih harus memenuhi kriteria inklusi, yaitu: (1) berfokus pada siswa sekolah dasar, (2) membahas strategi pembelajaran atau pendekatan guru terkait minat baca, (3) berbentuk penelitian empiris, dan (4) tersedia dalam akses penuh. Sementara itu, artikel yang mengeksplorasi jenjang PAUD, SMP, atau tidak relevan dengan minat baca dikeluarkan dari analisis. Tahapan seleksi meliputi identifikasi judul, penyaringan abstrak, peninjauan isi lengkap, dan pencatatan temuan inti.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan cara mengelompokkan strategi yang ditemukan berdasarkan pola, relevansi, dan efektivitasnya. Hasil kajian kemudian disajikan dalam bentuk narasi tematik untuk menjawab fokus penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil telaah dari berbagai penelitian yang dianalisis melalui pendekatan *Systematic Literature Review*, ditemukan bahwa strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat baca anak

sekolah dasar dapat dikategorikan ke dalam beberapa subtema utama sebagai berikut

Storytelling dan Read Aloud sebagai Pemantik Ketertarikan Membaca

Metode storytelling dan read aloud menjadi salah satu strategi paling dominan dalam penelitian karena mampu memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan, imajinatif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar (Rahiem, 2021). Saat guru membacakan cerita, siswa tidak hanya mendengar kata-kata, tetapi juga membangun gambaran mental tentang tokoh, tempat, dan alur cerita. Hal ini menciptakan keterlibatan emosional yang kuat dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap isi bacaan. Cerita yang dipilih umumnya disesuaikan dengan usia, budaya, dan minat anak agar lebih mudah diterima.

Efektivitas metode ini semakin terlihat ketika guru menggunakan berbagai teknik pendukung seperti intonasi dinamis, perubahan suara untuk tokoh yang berbeda, ekspresi wajah, alat peraga, boneka jari, ilustrasi visual, atau media audio. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kombinasi cerita lisan dengan gambar atau buku cerita bergambar meningkatkan fokus dan antusiasme siswa. Bahkan anak yang awalnya pasif menjadi lebih responsif dan tertarik mengikuti rangkaian cerita sampai selesai (Moss, 2022).

Selain menumbuhkan ketertarikan awal, storytelling dan read aloud juga mendorong kebiasaan membaca secara mandiri. Banyak penelitian mencatat bahwa setelah sesi membaca cerita, siswa tertarik membaca buku lanjutan, mencari cerita serupa, atau membaca ulang secara mandiri. Strategi ini juga memperkaya kosakata, meningkatkan daya imajinasi, memperkuat rasa percaya diri, dan menumbuhkan keterikatan emosional terhadap buku. Dengan demikian, storytelling tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga fondasi pembentukan motivasi baca yang berkelanjutan.

Pojok Baca dan Lingkungan Literasi Kelas

Penyediaan pojok baca di kelas terbukti menjadi strategi efektif dalam menciptakan akses dan kedekatan siswa dengan bahan bacaan. Pojok baca biasanya dilengkapi dengan rak buku, alas duduk, bantal, karpet, boneka, atau dekorasi tematik yang membuat suasana membaca terasa lebih santai dan tidak mengintimidasi. Anak-anak dapat membaca kapan saja, baik saat jam pelajaran, waktu senggang, maupun setelah menyelesaikan tugas. Aksesibilitas ini membuat membaca menjadi aktivitas spontan, bukan beban (Matei & Hunter, 2021).

Selain fasilitas fisik, lingkungan literasi juga diperkuat melalui elemen visual seperti poster cerita, pajangan kata, kalimat motivasi, karya tulis siswa, dan

papan inspirasi baca. Beberapa penelitian melaporkan bahwa ketika lingkungan kelas mendukung literasi, kebiasaan membaca muncul secara alami. Buku tidak lagi hanya menjadi bagian dari pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi hadir dalam berbagai aktivitas kelas secara tematik. Guru juga berperan mengarahkan atau merekomendasikan bacaan yang sesuai dengan minat siswa (Choo et al., 2020).

Penelitian juga menunjukkan bahwa pojok baca yang menarik meningkatkan frekuensi membaca sukarela siswa. Anak-anak yang sebelumnya tidak tertarik membaca menjadi penasaran melihat buku-buku yang ditata menarik. Beberapa sekolah bahkan mengintegrasikan pojok baca dengan program rotasi bacaan, sudut dongeng, atau pembacaan mandiri terjadwal. Dengan demikian, pojok baca tidak hanya menjadi fasilitas, tetapi juga stimulus psikologis dan sosial dalam menumbuhkan budaya membaca sejak dini.

Pemanfaatan Media Digital, Visual, dan Interaktif

Seiring perkembangan teknologi, media digital menjadi alternatif strategi pembelajaran literasi yang semakin diminati. Penggunaan e-book interaktif, komik digital, aplikasi membaca cerita, video naratif, dan animasi edukatif terbukti mampu menarik perhatian siswa yang cenderung lebih visual dan dinamis. Media digital memberikan pengalaman membaca yang berbeda karena menggabungkan teks dengan suara, gambar bergerak, dan interaksi sederhana yang membuat anak lebih terlibat (Nair & Yunus, 2021).

Beberapa sekolah telah menggunakan perangkat seperti tablet, proyektor, komputer, atau layar sentuh untuk mendukung kegiatan membaca bersama. Guru juga mulai menerapkan QR code yang terhubung ke cerita digital atau perpustakaan elektronik mini yang bisa diakses siswa. Penelitian menunjukkan bahwa anak menjadi lebih antusias membaca ketika teknologi diposisikan bukan sebagai pengganti buku, melainkan sebagai penguat pengalaman baca. Media digital juga membantu siswa yang memiliki kesulitan membaca teks statis.

Selain aspek teknis, media visual mendukung pemahaman siswa terhadap bacaan. Ilustrasi cerita, video pendek, kartu bergambar, dan infografis membantu menjelaskan konsep, tokoh, serta alur cerita yang abstrak. Beberapa penelitian juga menemukan bahwa media digital mempercepat adaptasi minat baca pada anak yang kurang terpapar buku di rumah. Dengan penyajian yang lebih interaktif, siswa terdorong untuk mengeksplorasi cerita secara mandiri dan menunjukkan minat baru terhadap literasi.

Kegiatan Membaca Kolaboratif dan Berbasis Kelompok

Membaca secara kolaboratif menjadi strategi yang dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi siswa karena melibatkan interaksi sosial dan dukungan sebaya. Metode seperti paired reading, shared reading, dan membaca kelompok kecil memungkinkan anak belajar dalam suasana yang tidak mengintimidasi. Siswa yang kurang percaya diri dalam membaca bisa terbantu oleh teman yang lebih lancar, sementara siswa yang mahir dapat memperkuat kemampuannya melalui peran tutor sebaya.

Dalam praktiknya, banyak guru menggabungkan membaca kolaboratif dengan aktivitas pendukung seperti berdiskusi tentang tokoh, menceritakan ulang cerita, bermain peran, menjawab pertanyaan sederhana, atau membuat ilustrasi dari bacaan yang dibaca bersama. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini membantu siswa merasa terlibat, dihargai, dan termotivasi untuk memahami isi bacaan. Kebersamaan juga menurunkan rasa takut terhadap tugas membaca.

Kegiatan kelompok kecil juga meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan komunikasi, dan empati antar siswa. Anak-anak yang awalnya enggan membaca menjadi mau mencoba karena tidak merasa sendirian. Selain itu, interaksi kelompok menciptakan suasana kompetisi sehat dan kerjasama, yang pada akhirnya membangun motivasi intrinsik. Studi menunjukkan bahwa membaca bersama teman dapat menjadi jembatan sebelum anak siap membaca secara individu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil telaah sistematis terhadap berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat baca siswa sekolah dasar memerlukan strategi yang variatif, adaptif, dan kontekstual. Strategi storytelling dan read aloud terbukti menjadi pemantik awal yang efektif karena mampu menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan dan emosional. Pojok baca dan lingkungan literasi kelas berkontribusi dalam menghadirkan akses bacaan yang nyaman dan membangun budaya membaca sehari-hari. Pemanfaatan media digital serta bahan ajar visual dan interaktif membantu menjangkau siswa yang kurang tertarik pada buku cetak konvensional. Selain itu, kegiatan membaca kolaboratif mampu meningkatkan partisipasi, kepercayaan diri, dan keterlibatan sosial siswa. Penguatan dan reward berfungsi sebagai motivasi eksternal yang dapat berkembang menjadi motivasi intrinsik jika diterapkan secara proporsional. Keterlibatan orang tua dan lingkungan rumah menjadi faktor penguat yang memastikan keberlanjutan kebiasaan membaca di luar sekolah. Dengan demikian, strategi peningkatan minat baca tidak dapat berdiri sendiri, melainkan perlu dikombinasikan secara sinergis

sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar.

Pertama, guru disarankan mengintegrasikan berbagai strategi secara terpadu, tidak hanya bergantung pada pendekatan tunggal. Storytelling, media digital, pojok baca, dan kegiatan kolaboratif dapat saling melengkapi untuk menciptakan pengalaman literasi yang menarik dan berkesinambungan. Kedua, sekolah perlu menyediakan sarana dan kebijakan pendukung seperti pengadaan buku menarik, pengembangan sudut baca kelas, serta pelaksanaan program literasi mingguan yang terjadwal. Ketiga, kolaborasi antara guru dan orang tua perlu diperkuat melalui agenda literasi rumah, peminjaman buku, dan kegiatan membaca bersama keluarga. Keempat, pemberian reward dapat tetap digunakan, namun harus diarahkan untuk membangun motivasi internal melalui pengakuan yang positif dan apresiasi yang realistis. Kelima, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian dengan meninjau efektivitas strategi berdasarkan konteks wilayah, jenjang kelas, atau budaya sekolah yang berbeda agar hasilnya lebih aplikatif dan komprehensif.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para peneliti dan pengelola sumber ilmiah yang menyediakan referensi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Ani, Y., Cendana, W., Han, C., Solarbesain, G., & Siahaan, H. (2022). Pengembangan Kegiatan Rumah Baca Tiara Veritas Cikande. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 8-14. <https://doi.org/10.37010/kangmas.v3i1.473>
- Aprilia, T. R., Siyamto, Y., & Nugroho, S. (2022). Peningkatan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerakan 3M dan Pojok Baca. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 130-136. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.42>
- Choo, Y. B., Abdullah, T., & Nawi, A. M. (2020). Digital storytelling vs. Oral storytelling: An analysis of the art of telling stories now and then. *Universal Journal of Educational Research*, 8(5 A), 46-50. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081907>
- Daud Pamungkas, M. D. F. &. (2019). Penggunaan Penilaian Berbasis Kelas dan Portofolio dalam Menumbuhkan Minat Baca. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 8(2), 86. <https://doi.org/10.35194/alinea.v8i2.549>

- Habibillah, A., Terttiaavini, T., & Heryati, A. (2022). PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA SD NEGERI 8 RANTAU BAYUR PALEMBANG. *Klik - Jurnal Ilmu Komputer*, 3(1), 42-49. <https://doi.org/10.56869/klik.v3i1.340>
- Hapsari, Y. I., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). MINAT BACA SISWA KELAS V SD NEGERI HARJOWINANGUN 02 TERSONO BATANG. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3), 371. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22634>
- Maisaroh, S. (2023). Pengembangan Materi Ajar Cerita Anak untuk Meningkatkan Minat Baca dan Karakter Anti Bullying Pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 360-373. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.90>
- Maitsa Sajidah, Mita Chairunnisa Rahman, Rinanda Achirani Dewi, Sofi Nur Kamilah, & Neneng Sri Wulan. (2023). Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Melalui Literasi Digital. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(3), 171-182. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i3.821>
- Matei, S. A., & Hunter, L. (2021). Data storytelling is not storytelling with data: A framework for storytelling in science communication and data journalism. *Information Society*, 37(5), 312-322. <https://doi.org/10.1080/01972243.2021.1951415>
- Moss, M. P. (2022). Storytelling. In *Complementary Therapies in Nursing: Promoting Integrative Care* (pp. 234-248). <https://doi.org/10.1891/9780826194992.0013>
- Nair, V., & Yunus, M. M. (2021). A systematic review of digital storytelling in improving speaking skills. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 13, Issue 17). <https://doi.org/10.3390/su13179829>
- Nawa, A. E. H. N., Nahak, E., Thaumae, B., Wella, B. S. T., Sape, N. V., Rondi, S. M., Turi, V. T. D., Manuk, V. L., Krisdayanti, M. O., Aoetpah, Y. M., Jelatu, M. D., Leu, E. P. C., Langobelen, O. A. D., Lembata, M. C., Degeovani, L., Kelen, A. N., & Ketmoen, A. (2022). Peningkatan Literasi dan Numerasi Bagi Anak-Anak Melalui Program Aman Calistung di Desa Mata Air. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(5), 21-26. <https://doi.org/10.55542/jppmi.v1i5.354>
- Putro, D. B. W., Widowati, W., & Nufalina, N. H. (2022). Meningkatkan Minat Membaca Anak-anak Berbasis Literasi Kearifan Lokal. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 451. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i4.13777>
- Rahiem, M. D. H. (2021). Storytelling in early childhood education: Time to go digital. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s40723-021-00081-x>
- Semiarty, R., Chaniago, W., Kurnia, Y., & Qalbi, A. M. (2022). IMPLEMENTASI KOLABORASI PENTAHHELIX UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA DI KOTO PARAK KELURAHAN PISANG KECAMATAN PAUH KOTA PADANG. *BULETIN ILMIAH NAGARI MEMBANGUN*, 5(2), 127-139. <https://doi.org/10.25077/bina.v5i2.309>
- Ulum, B., & Saputra, S. Y. (2023). Pelatihan Keterampilan Berliterasi dengan Metode Bookish Play untuk Guru SDN Tambakasri 5 Sumbermanjing Wetan. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 7(3), 199-206. <https://doi.org/10.33366/japi.v7i3.3959>